

Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Melalui Permainan Bowling

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSENTRASI MELALUI PERMAINAN BOWLING
PADA ANAK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

DEVIT KUSUMA WARDANA
NIM. 13010044044

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2017**

PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSENTRASI MELALUI PERMAINAN BOWLING PADA ANAK AUTIS

Devit Kusuma Wardana dan Ima Kurrotun Ainin

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, davit.kw@gmail.com

ABSTRACT

In whatever activity it was surely required good concentration ability in order that the activity done would obtain maximum result. Autism children generally experienced disturbance in concentration especially focusing attention. With the disturbance in concentration ability the children's activities in learning would be disturbed. This research purpose was to enhance the concentration ability to autism children through bowling game in SDLB PGRI Singojuruh Banyuwangi.

This research was experiment with Single Subject Research (SSR) with A-B design. The subject of this research was autism children in SDLB PGRI Singojuruh who experienced concentration disturbance. Based on the analysis done it indicated that baseline phase (A) was done 4 sessions and intervention phase (B) was done 8 sessions meeting. According to the data analysis and discussion it could be concluded that there was enhancement of concentration ability to autism children after giving bowling game activity.

Keywords: *Bowling game, Concentration*

PENDAHULUAN

Pada umumnya anak dengan gangguan autis memiliki karakteristik yang berbeda-beda tiap individunya baik dalam proses pertumbuhan maupun perkembangannya. Berdasarkan penelitian Budiman (2001) menunjukkan angka kejadian autisme yang ada pada tahun 1987 yaitu 1:500, pada tahun 2001 menjadi 1:150, sedangkan pada tahun 2003 telah mencapai 152 per 10.000 anak, Jumlah ini merupakan peningkatan yang tajam dibanding sepuluh tahun terakhir yang hanya 2-4 per 10.000 anak. Berdasarkan angka tersebut, dapat diperkirakan di Indonesia setiap tahun akan lahir lebih kurang 69.000 anak dengan autisme (Hadiyanto, 2003).

Ketidakmampuan anak penyandang autis untuk mengalihkan perhatian atau berkonsentrasi pada hal yang lain dengan cepat merupakan ciri khas dari anak autis (Budiman: 2001). Tanpa konsentrasi seseorang tidak akan mampu untuk melakukan aktivitasnya secara optimal, begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus, tanpa konsentrasi anak tersebut tidak akan mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rosaliati, 2016:1)

Menurut Darmono (2010:32). mendefinisikan Konsentrasi adalah usaha yang di perlukan untuk mengarahkan aktifitas mental dalam kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Singgih (2008:87) dalam (Marliana, 2013) konsentrasi adalah suatu proses yang mengarahkan kesadaran sehingga dapat menggunakan fungsi indera secara baik untuk melaksanakan aktifitas. Sedangkan Menurut Sujarwanto (2005:180-182) Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang

kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, konsentrasi, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian pada tanggal 11 Januari 2017 di SLB PGRI Singojuruh, diketahui pada kelas 5 terdapat anak autis yang rata-rata memiliki hambatan dalam konsentrasi pemusatan perhatian. Hal tersebut terlihat ketika anak diajak berinteraksi satu persatu hampir keseluruhan anak cenderung sulit untuk melakukan kontak mata dan kurangnya konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dari itu dibutuhkan kegiatan yang dapat menarik minat anak untuk lebih memacu anak untuk sepenuhnya memusatkan perhatian mereka. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan kepada anak autis untuk memusatkan perhatian yaitu dengan kegiatan bermain.

Menurut Rofi'ah (2016:10) Melalui aktifitas bermain anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran dari guru sehingga konsentrasi anak akan lebih terfokus terhadap instruksi yang diberikan karena bermain merupakan kegiatan yang membuat anak merasa senang karena anak tidak dipaksa keras untuk berfikir. Menurut B.E.F. Montolalu, dkk (2008: 2.6) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan sehingga membuat anak merasa gembira dan bahagia bukan menjadi *stress* atau tegang.

Salah satu permainan yang cocok untuk melatih kemampuan konsentrasi pada anak autis yaitu dengan permainan *Bowling* hal ini diperkuat oleh pendapat Harista (2016) yang dikutip dalam Ensiklopedia (2005: 93) yang menyatakan bahwa

Bowling adalah olah raga di dalam ruangan yang dilakukan dengan cara menggelindingkan bola pada sebuah jalur untuk merobohkan sepuluh pin (gada) yang berderet-deret.

Manfaat Permainan bowling menurut Desmianti (2012:36) permainan bowling merupakan permainan yang berguna untuk melatih ketepatan gerak, kordinasi mata ,dan konsentrasi. Dengan permainan ini dapat melatih otot tangan, kaki, perut dan punggung ,juga melibatkan perasaan pikiran dan aktivitas- aktifitas pada otak.

Pelaksanaan permainan bowling sebelum di gunakan untuk melatih kemampuan konsentrasi pada anak autis harus ada perubahan. Perubahan ini dilakukan dalam banyak segi, baik dalam segi aturan permainan, perlengkapan permainan, maupun pelaksanaan permainan, agar anak autis dapat dengan mudah menerapkan permainan ini untuk melatih kemampuan konsentrasi mereka, kelebihan permainan ini tidak membahayakan bagi anak autis karena alat atau bahan-bahan yang digunakan terbuat dari plastik dan dilakukan dengan aturan-aturan yang mudah untuk diikuti oleh anak autis.

Dari beberapa uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang memanfaatkan modifikasi permainan bowling dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak autis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Melalui Permainan Bowling Pada Anak Autis Di SDLB PGRI Singojuruh Banyuwangi”

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah permainan bowling berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi pada anak autis di SDLB PGRI Singojuruh Banyuwangi ?”.

Merujuk dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan bowling terhadap kemampuan konsentrasi pada anak autis di SDLB PGRI Singojuruh Banyuwangi dengan melihat hasil observasi kondisi *Fase Baseline* (A) dan *Intervensi* (B) yang telah dilaksanakan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis dengan inisial RW yang mengalami hambatan kemampuan dalam hal konsentrasi terutama pemusatan perhatian.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR).

Variabel

- **Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Permainan Bowling

- **Variabel Terikat**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan Konsentrasi .

Definisi Operasional

- **Permainan Bowling**

Permainan bowling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan bowling yang telah mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak autis. Adapun perubahan yang dilakukan adalah dari segi bentuk lapangan yang telah di desain dengan warna yang menarik, untuk ukuran lapangan panjangnya yaitu 2 meter dan lebarnya 0,5 m , ukuran bola diperkecil dengan didalamnya di beri pasir, sedangkan ukuran pin diperkecil di sesuaikan dengan lintasan dan aturan permainan juga dirubah untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan.

- **Kemampuan Konsentrasi**

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan perhatian yang di lakukan dengan sadar terhadap suatu objek tertentu, dalam penelitian ini kemampuan konsentrasi yang diamati yaitu pemusatan perhatian terhadap suatu aktifitas.

- **Anak Autis**

Anak autis dalam penelitian ini adalah satu anak autis kelas 5 SDLB yang memiliki hambatan dalam kemampuan konsentrasi.Karakteristik anak yang ditemui peneliti di lapangan yaitu anak autis memiliki ciri-ciri kemampuan kepatuhan yang sudah baik, tetapi mengalami hambatan dalam konsentrasi terutama dalam pemusatan perhatian dalam mengerjakan sesuatu aktifitas..

Prosedur Penelitian

- **Fase Base Line (A)**

Fase Base Line (A) dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan konsentrasi anak autis tanpa di berikan intervensi pada kondisi natural dilakukan 4 sesi.

- **Fase Intervensi (B)**

Fase Intervensi (B) dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan konsentrasi pada saat dilakukan intervensi yaitu diberikan perlakuan berupa permainan bowling dilakukan 8 sesi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah , teknik Tes. Pada penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes perbuatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak

autis pada fase *base line* (A) yaitu 4 sesi dan *Intervensi* (B) yaitu 8 sesi. Waktu untuk per sesinya yaitu 5 menit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis visual meliputi tahap observasi dan pemberian intervensi data di sajikan berupa tabel dan grafik disertai dengan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada fase baseline (A) pengamatan kemampuan konsentrasi dilakukan selama 4 sesi. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kemampuan berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Di paparkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Observasi Permainan Bowling untuk Mengembangkan Tingkat konsentrasi Anak Autis Fase Baseline (A)

Baseline (A) Pertemuan ke-	Nilai
1	4
2	3
3	5
4	6

Kesimpulan analisis fase Baseline (A):

Pada hasil observasi yang di lakukan pada *fase* baseline (A) , menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak autis yaitu 6 angka.

Pada fase intervensi (B) Pengamatan konsentrasi dilakukan selama 8 sesi dengan memberikan intervensi berupa bermain bola bowling. Pengamatan dilakukan dengan menghitung berapa lama anak mampu berkonsentrasi. Disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Bermain Bowling untuk mengembangkan Kemampuan Konsentrasi pada Anak Autis Fase Intervensi (B)

Intervensi (B) Pertemuan ke-	Nilai
1	6
2	7
3	6
4	9
5	8
6	10
7	11
8	11

Kesimpulan analisis fase intervensi (B):

Pada hasil observasi yang dilakukan pada fase intervensi (B) , menunjukkan data bahwa anak mengalami peningkatan dalam konsentrasinya yaitu dengan skor 11 setelah diberikan kegiatan permainan bowling.

Hasil Observasi Konsentasi Anak Autis Pada Fase Baseline (A) dan Fase Intervensi (B).

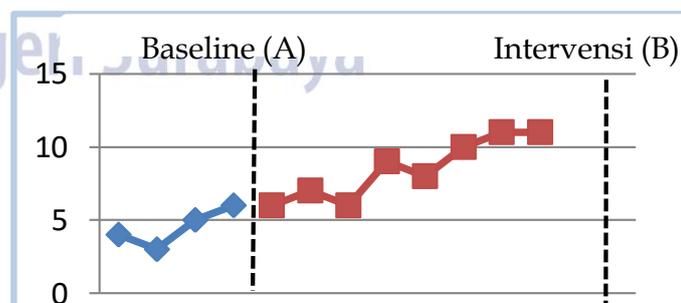
Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan selama 11 sesi pertemuan meliputi, 4 sesi baseline (A) dan 7 sesi intervensi (B). Disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Pengukuran Konsentrasi pada Fase Baseline (A) dan Fase Intervensi (B)

Baseline (A)	Nilai
1	4
2	3
3	5
4	6
Intervensi (B) Pertemuan ke-	Nilai
1	6
2	7
3	6
4	9
5	8
6	10
7	11
8	11

Dari data pada tabel di atas ,maka dapat disajikan pada gambar 4.1



Tabel 4.1

Grafik hasil Pengukuran Konsentrasi

Keterangan:

Tampak pada gambar grafik 4.1 pencatatan Skor memperlihatkan bahwa pada fase intervensi (B) adanya

peningkatan konsentrasi setelah diberikan kegiatan bermain bola bowling.

Kecenderungan Kestabilan (Trend Stability)

Langkah yang dilakukan untuk menentukan kecenderungan kestabilan adalah sebagai berikut

1) Fase Baseline (A)

(a) Menghitung rentang stabilitas

Skor tertinggi x Kriteria stabilitas = rentang stabilitas
$6 \times 0,15 = 0,9$

(b) Menghitung mean level yang dicapai oleh subjek, yaitu semua skor dijumlahkan dan dibagi dengan banyak poin data .

Skor	$\frac{4+3+5+6}{4} = 4,5$
------	---------------------------

(c) Menentukan batas atas dengan cara mean level + setengah rentang stabilitas.

Batas atas = mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
$4,5 + \frac{1}{2} (0,9) = 4,95$

(d) Menentukan batas bawah dengan cara mean level setengah rentang stabil

Batas Bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
$4,5 - \frac{1}{2} (0,9) = 4,05$

(e) Menghitung presentase data poin pada kondisi baseline (A) dengan cara banyak data yang ada dalam rentang: banyak data dalam poin x 100%.

Skor	$\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$
------	-----------------------------------

Kesimpulan analisis untuk fase baseline (A):

Kecenderungan stabilitas pada fase baseline (A) dalam data Skor diperoleh persentase sebanyak 50% dengan rentang stabilitas 0,9 dan mean level 4,5. Berdasarkan perhitungan rentang stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 4,95 dan batas bawah 4,05.

2) Fase Intervensi (B)

a) Menghitung rentang stabilitas

Skor tertinggi X Kriteria stabilitas = Rentang stabilitas
$11 \times 0,15 = 1,65$

b) Menghitung mean level, yaitu semua skor dijumlahkan dan dibagi dengan banyak poin data.

Skor	$\frac{6+7+6+9+8+10+11+11}{8} = 8,5$
------	--------------------------------------

c) Menentukan batas atas dengan cara mean level + setengah rentang stabilitas.

Batas atas = Mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
$8,5 + \frac{1}{2} (1,65) = 9,32$

d) Menentukan batas bawah dengan cara mean level - setengah rentang stabilitas.

Batas bawah = Mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas
$8,43 - \frac{1}{2} (1,65) = 7,67$

e) Menghitung presentase data poin pada kondisi intervensi (B).

Skor	$\frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$
------	------------------------------------

Kesimpulan analisis untuk fase intervensi (B):

Kecenderungan stabilitas pada fase intervensi (B) dalam data dan Skor diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentang stabilitas 1,64 dan mean level 8,5. Berdasarkan perhitungan rentang stabilitas dan mean level diperoleh batas atas 9,32 dan batas bawah 7,67.

Kesimpulan analisis untuk fase baseline (A) dan fase intervensi (B) :

Tabel diatas menunjukkan jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu konsentrasi pada anak autis. Perubahan arah fase baseline (A) ke fase intervensi (B) pada data Skor menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke intervensi (B) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antar fase baseline (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan hasil (+) ditinjau dari rentang data yang berarti membaik. Sedangkan presentase data overlap fase intervensi (B) ke baseline (A) adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berpengaruh pada kemampuan konsentrasi pada anak autis.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Analisis Visual antar Kondisi pada Data Skor

No	Perbandingan Kondisi	B/A
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke Variabel
4	Perubahan level	11-6= 5
5	Presentase overlap	0%

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan ,anak autis yang bernama R.W. yang bersekolah di SDLB PGRI Singojuruh merupakan anak yang sering menunjukkan kurangnya konsentrasi. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di sekolah, memperoleh data bahwa anak memiliki karakteristik konsentrasi yang berkurang, pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung ,ketika guru memberikan perintah mengerjakan sesuatu, subjek terlihat tidak langsung mengerjakan perintah dari gurunya karena sibuk dengan hal-hal di sekitar yang membuat anak tidak berkonsentrasi dan guru harus seringkali mengingatkan pada anak.

Oleh sebab itu , supaya anak lebih fokus menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan berupa kegiatan bermain yang mampu untuk meningkatkan konsentrasi pada anak .Setelah R.W diberikan intervensi dengan kegiatan

permainan bowling dan memperoleh hasil yang menunjukkan konsentrasi anak mengalami peningkatan. Karena permainan bowling banyak menggunakan konsentrasi dalam memainkannya sehingga anak bisa menggunakan konsentrasinya termasuk dalam pembelajaran.

Hal ini juga berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi yaitu estimasi kecenderungan arah fase baseline (A) menunjukkan arah menurun, sedangkan pada fase inervensi (B) meningkat. Level stabilitas dan rentang fase baseline (A) adalah 50% menunjukka data yang variable atau tidak stabil. Sedangkan pada fase intervensi (B) di peroleh level stabilitas 100%.Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada fase baseline (A) diperoleh data yang menunjukkan subjek kurang berkonsentrasi dengan skor 3-6 selama fase baseline (A) berlangsung. Kurangnya konsentrasi tersebut cukup mengganggu dalam kegiatan belajar pada anak. Gangguan konsentrasi yang sering terjadi yaitu anak merasa bosan ketika proses pembelajaran sehingga anak cenderung tidak fokus pada materi yang di berikan dan sering mengabaikan perintah yang di berikan oleh guru oleh sebab itu anak sebaiknya diberikan sedikit waktu luang untuk menjadikan anak merasa senang dan nyaman dengan kegiatan permainan bowling. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Desmianti (2012:36) bahwa permainan bowling merupakan permainan yang berguna untuk melatih ketepatan gerak, kordinasi mata, dan konsentrasi yang menggunakan otot-otot tubuh dan juga melibatkan perasaan pikiran dan aktivitas- aktivitas pada otak.

Sejalan dengan pendapat Desmianti, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan bermain bowling yang menyenangkan pada anak autis untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi . Pada analisis visual anatar kondisi diantaranya adalah perubahan kecenerungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) adalah variable ke stabil.Perubahan level antara fase baseline (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) ditinjau dari rentang data poin yang berarti mambaik dan prosentase data overlap adalah 0%. Pada fase intervensi (B) dengan kegiatan bermain bowling ,subjek terlihat sangat senang dan semangat ketika melakukan kegiatan yang diberikan. Ketika fase intervensi (B) diberikan kegiatan bermain bowling anak mampu berkonsentrasi dengan skor 6-11 dalam sesi bintervensi (B). Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa dengan memberikan kegiatan bermain bowling meberikan perubahan yang membaik secara signifikan terhadap konsentrasi anak, karena dalam kegiatan tersebut subjek banyak mengguankan konsentrasi dan membantu anak melakukan kegiatan bermain bowling dengan baik.

Hasil penelitian terebut sejajar dengan hasil penelitian Dwi Indahwati (2013), menyatakan bahwa

terapi permainan berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi pada anak autis saat proses pembelajaran dan berinteraksi pada guru. Konsentrasi merupakan kemampuan pikiran yang sangat penting untuk pembelajaran khususnya bagi anak autis supaya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan *bowling*, mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak autis. Setelah R.W diberikan intervensi dengan kegiatan bermain bowling diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa konsentrasi anak mengalami peningkatan.

Perubahan level antara fase baseline (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) ditinjau dari rentang data poin yang berarti membaik dan prosentase data overlap adalah 0%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan konsentrasi pada anak autis setelah diberikan kegiatan bermain bowling.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak autis, oleh sebab itu penulis menyarankan kepada :

1. Bagi Guru

Permainan bowling dapat digunakan sebagai permainan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan konsentrasi bagi anak autis.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menerapkan kegiatan permainan bowling di rumah, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDLB PGRI Singojuruh Banyuwangi anak autis yang awalnya mengalami hambatan dalam aspek konsentrasi setelah diberikan 8 kali intervensi mengalami peningkatan kemampuan konsentrasi secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Assosiation. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual For Mental Disorders 5 th ed DSM 5*. Arlington: American Psychiatric Publishing.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

B.E.F. Montolalu,dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

B u d i m a n , M . (2 0 0 1) . *L a n g k a h A w a l Menanggulangi Autisrne*. Jakarta: Nirmala.

Desmianti, Mimi. 2012. *Improve The Coordination Of Eye And Hand Motion Through Bowling Game For Children Tunagrahita Are Classes VI SLB YPAC Ekonomi, UNP, (Jurnal), Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol.1, Nomor2, (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu)* diakses 24 November 2016.

Hakim, Thursan.2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta:Puspa Swara.

Handojo, Y. 2006. *Autisme*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Hardana dan Dwi, Andhika. 2015. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap keterampilan motorik halus anak autis di TK Mentari School Sidoarjo. pdf Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, (<http://ejournal.unesa.ac.id>) 24 November 2016.

Harista, Nita Julistia. 2016 . *Pengaruh Permaianan Bowling Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di TK Mentari School Sidoarjo*, Skripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan , Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. <http://d.wikipedia.org/wiki/bowling> diakses tanggal 11 Desember 2016 pukul 19.00WIB.

Ismail, Noor Hidayah dan Rahman, Fadzilah Abd. 2013. *Perkembangan Literasi Melalui Teknik Dan Pendekatan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Melayu Dalam Kalangan Murid Di Tadika Khalifah Didik, Ampang* : Universiti Putra Malaysia, Serdang. (<http://journals-jd.upm.edu.my/jd/home.html>) diakses 26 November 2016.

Juita, Ratna. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak*

Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau. Padang: Universitas Negeri padang,(jurnal), Pendidikan PAUD Vol.

- 1No1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekh>) diakses 20 November 2016.
- Marlina, Riana .2013. *Permainan Ular Tangga Modifikasi Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Autis*. (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/6369/15/article.pdf>). diakses 28 November 2016.
- M.Amirul Amin. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak ADHD Attention Deficit Hyperactive Disorder*, UNP, (Jurnal), Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol 1 Nomor 2, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekh>) diakses 24 November 2016.
- Nuryana, Aryati dan Purwanto, Setiyo. 2010. *Efektifitas Brain GYM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Psikologi , Vol. 12, No. 1, Mei 2010 hal : 88-99. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/download/1558/1096>)
- Nasution, Eri Desmarini. 2003. *Bowling terjemahan: Steps to success*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Puspitasari, Dian. 2011. *Penerapan Permainan Suwit Jepang Untuk Mengembangkan Konsentrasi Anak Autis Di Sekolah Kebutuhan Kusus Bangun Bangsa Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rofi'ah, Khofidhotur. 2016 . *Pengaruh Bermain UNO Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Autis Di SLB Harmoni Sidoarjo*. Sekerripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rosaliati, Devi. 2016. *Penerapan Bermain Alat Musik Diatonis Untuk Mengembangkan Tingkat Konsentrasi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB-C AKW II Surabaya*. Sekerripsi tidak diterbitkan. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Perametik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Sandjaja dan Heriyanto, Albetrus. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Kusus*. Jakarta: Dit. PPTK & KPT.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sunanto, Juang. Takeuchi, K. Nakata, H. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Tabrani, Rusyan, 1998, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA